

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-LUQMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

FAIZATUL ULA FITRIYAH

NIM: T20171057

**UNIVERSITAS KH ACHMAD SIDDIQ ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2024**

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-LUQMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

FAIZATUL ULA FITRIYAH
NIM : T20171057

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing

Dr. SUBAKRI, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197507212 007011 0 32

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM AL-QUR'AN SURAT AL-LUQMAN**


SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam


Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua sidang


Dr. Harjono, M.Pd.
NIP. 198609822015031001

Sekretaris sidang


Nina Havuningtyas, M.Pd.
NIP.198108142014112003


Anggota:

1. Dr. H. Rusydi Baya'gub, S.Ag, M.Pd.I

2. Dr. Subakri, S.Ag, M.Pd.I

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

“... حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ...”

*“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung.”**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* <https://quran.nu.or.id/ali-imran/173>

PERSEMBAHAN

Dengan selalu menyebut nama Allah dan mengharap ridlo, hidayah dan inayah-Nya, serta sholawat yang selalu kupanjatkan kepada junjungan umat Islam Nabi Muhammad SAW. Sebagai tanda rasa syukur dan ucapan terimakasih saya atas skripsi ini smoga bisa memperoleh ilmu yang bermanfaat dan barokah dari karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Abah Muhammad Hafid dan Ibu In Fauziah, yang sangat saya cintai dan sayangi. Terimakasih tak terhingga atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan kepada saya serta selalu sabar mendidik, memberikan motivasi dan pembelajaran hidup yang begitu berarti, dan yang tidak pernah lupa memamnjatkan doa agar saya bisa sampai pada titik ini.
2. Adik-adik saya (Wahyu, Akalila, Nadhifah dan Nurillah) yang selalu membrikan semangat dan motivasi serta do'a dari kalian sehingga saya bisa sampai pada titik ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah tiada kata yang patut terucapkan, kecuali rasa syukur kehadiran Allah SWT. Maha pemantau segala aktivitas makhluk. Dengan limpahan rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan lancar. Meskipun jauh dari kesempurnaan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tetap tercurah limpahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW. sang revolusioner sejati pendobrak era Jahiliyah menuju era Islamiyah.

Skripsi yang berjudul “Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surat Al-Luqman” disusun dalam rangka melengkapi tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember sebagai tempat penulis mewarnai pemikiran, pendidikan dan penulis bisa merasakan indahnya bangku perkuliahan.

Banyak bantuan serta motivasi yang penulis terima dari berbagai pihak dalam rangka menyelesaikan penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis menyampaikan rasa hormat serta ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.,CPEM. selaku Rektor UIN KH Achmad Siddiq Jember, semoga dalam kepemimpinannya, UIN lebih

terpercaya dan mampu mencetak calon penerus bangsa yang progresif.
Amin.

2. Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember Jember, semoga beliau senantiasa selalu memberikan inovasi pembaruan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KH Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember
5. Dr. Subakri, S.Ag, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan secara baik serta motivasi, semangat dan support. Semoga beliau diberikan balasan yang layak dari Allah SWT.
6. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Almamater dan civitas akademika UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah menjadi wadah selama saya menuntut ilmu.
8. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti berdo'a, mengucapkan banyak rasa syukur dan terimakasih kepada pihak yang ikut serta membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya, untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Faizatul Ula Fitriyah, 2024: *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman.*

Kata Kunci : Nilai-nilai Pendidikan karakter, Surat Luqman

Penelitian ini dilatar belakangi oleh banyak terjadinya perilaku-perilaku yang menyimpang atau keluar dari norma-norma yang ada. Seperti perkelahian masal, tawuran, penyalahgunaan narkoba, bullying, dan lain sebagainya. Upaya pencegahan yang harus dilakukan adalah dengan menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Pada hakikatnya pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. Pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

Fokus penelitian yang diteliti pada penelitian ini adalah: 1). Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang tertera dalam QS Luqman?

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk menjelaskan nilai-nilai yang tertera dalam QS Luqman.

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (Library Research) karena penelitian ini dilakukan dengan serangkaian pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur tertulis. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia. Suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Hasil penelitian ini adalah Nilai - nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Luqman pada dasarnya meliputi enam nilai pendidikan yang fundamental yaitu: pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan syariah, pendidikan sosial, pendidikan mental, dan pendidikan keteladanan. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam QS Luqman tersebut menjadikan pembentukan kepribadian yang islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vii |
| ABSTRAK | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 6 |
| E. Definisi Istilah | 6 |
| F. Sistematika Pembahasan | 9 |
| BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN | 11 |
| A. Penelitiann Terdahulu | 11 |
| B. Kajian Teori | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 31 |

| | |
|--|-----------|
| B. Subjek Penelitian | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| D. Teknik Analisis Data | 34 |
| BAB IV PEMBAHASAN | 36 |
| A. Nilai Pendidikan Karkater dalam Al Qur'an Surat Luqman | 36 |
| 1. Isi Kandungan surat luqman | 36 |
| 2. Nilai—nilai pendidikan karakter dalam Al Qur'an suart Luqman | 37 |
| BAB V KESIMPULAN | 56 |
| A. Simpulan | 56 |
| B. Saran-saran | 57 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal. |
|-----|---------------------------------|------|
| 2.1 | Pemetaan Kajian Terdahulu | 14 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pada hakikatnya pendidikan merupakan kegiatan yang berakibat pada sebuah perubahan diri seseorang. Kebutuhan manusia akan pendidikan merupakan suatu yang sangat mutlak dalam hidup, dan manusia tidak bisa dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Dalam Fatah Yasin, John Dewey menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia guna membentuk dan mempersiapkan pribadinya agar hidup disiplin.¹

Pernyataan Dewey tersebut mengisyaratkan bahwa sejatinya suatu komunitas kehidupan manusia, didalamnya telah terjadi dan selalu memerlukan pendidikan, mulai dari model kehidupan masyarakat prinfintif sampai pada model kehidupan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan secara alami merupakan kebutuhan hidup manusia, upaya melestarikan kehidupan manusia dan telah berlangsung sepanjang peradaban manusia itu ada.

Dan hal ini sesuai dengan kodrat manusia yang memiliki peran rangkap dalam hidupnya yaitu sebagai makhluk individu yang perlu berkembang dan sebagai anggota masyarakat dimana mereka hidup. Untuk itu, pendidikan memiliki tugas ganda yaitu disamping mengembangkan kepribadian manusia secara individual, juga mempersiapkan manusia sebagai anggota penuh dari kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.² Jadi

¹ A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 15

² A. Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press, 2008), hal. 16

intinya pendidikan merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia, karena manusia lahir di dunia ini butuh adanya pendidikan dengan tujuan agar menjadi manusia yang bermartabat.

Di era globalisasi saat ini, banyak terjadi perilaku-perilaku yang menyimpang atau keluar dari norma-norma yang ada. Seperti perkelahian masal, tawuran siswa, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran tata tertib, bullying, sampai-sampai perbuatan amoral-asusila. Dari perilaku-perilaku yang negatif tersebut perlu adanya pencegahan-pencegahan agar tidak semakin menjadi. Upaya pencegahan yang harus dilakukan yaitu adalah menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik.

Pendidikan karakter dilaksanakan secara terintegrasi untuk pembentukan watak kepribadian peserta didik secara utuh dan tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap, pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya yang baik.³ Pendidikan sebagai upaya bersama untuk membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang ideal seperti yang diamanahkan Undang-Undang Dasar 1945 juga turut bertanggung jawab terhadap kondisi ini, karena pendidikan adalah sebuah usaha yang ditempuh oleh manusia dalam rangka memperoleh ilmu yang kemudian dijadikan sebagai dasar untuk bersikap dan berperilaku.

Seperti yang telah tertera pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta

³ Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konstektual dan Futuristik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal, 239

peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Karena itu, pendidikan merupakan salah satu proses pembentukan karakter manusia.

Pendidikan bisa juga dikatakan sebagai proses pemanusiaan manusia. Dalam keseluruhan proses yang dilakukan manusia terjadi proses pendidikan yang akan menghasilkan sikap dan perilaku yang akhirnya menjadi watak, kepribadian atau karakternya. Untuk meraih derajat manusia seutuhnya sangatlah tidak mungkin tanpa pendidikan.⁴

Dari rumusan diatas terlihat bahwa pendidikan nasional mengembang misi yang tidak ringan, yaitu membangun manusia yang utuh dan paripurna yang memiliki nilai-nilai karakter yang agung disamping juga harus memiliki fondasi keimanan dan ketakwaan yang tangguh sebagai umat beragama. Oleh karena itu pendidikan menjadi *agent of change* yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa.

Di dalam Islam juga dijelaskan bahwasannya untuk membangun manusia yang memiliki nilai-nilai karakter mulia, seperti yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan system pendidikan yang memiliki materi komprehensif (kaffah) serta ditopang oleh pengelolaan dan pelaksanaan yang benar. Sistem ajaran islam dikelompokkan menjadi tiga

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan VI, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 13

bagian, yaitu akidah (keyakinan), syariah (aturan-aturan hukum tentang ibadah dan muamalah), dan akhlak (karakter). Ketiga bagian ini tidak dapat dipisahkan dalam ajaran islam, tetapi harus menjadi satu kesatuan yang utuh yang saling memngaruhi.⁵

Pendidikan tidak hanya bisa di dapat di bangku sekolah melainkan dimana saja dan memanfaatkan apa saja. Tidak hanya berpedoman pada buku induk pelajaran saja. Al-Qur'an juga bisa dijadikan acuan atau pedoman dalam belajar. Al-Qur'an sebagai sumber nilai dalam pendidikan Islam perlu dikaji dan dipahami ayat demi ayat agar dapat diambil kandungan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam Al-Qur'an tersebut untuk digunakan dalam pendidikan.

Dalam surah Luqman ini dijelaskan bahwasannya Luqman memberikan nasihat-nasihat kepada anak didiknya mengenai pendidikan karakter yang meliputi syukur, takwa, amal sholih, sikap hormat, sikap rendah hati, jujur, tanggung jawab, sopan santun dan lain sebagainya. Dari uraian latar belakang di atas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana konsep pendidikan karakter dalam Al-Qur'an kepada para pembaca melalui penyusunan skripsi yang berjudul **“Nilai- Nilai Pendidikan Karakter dalam QS Luqman”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, Cetakan 3, (Jakarta: Amzah, 2019), 5

1. Apa sajakah nilai-nilai pendidikan karakter yang tertera dalam QS Luqman?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu pada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya⁶.

1. Untuk menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter yang tertera dalam QS Luqman ayat 1-34.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.⁸ Manfaat penelitian juga berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian⁷. Adapun manfaat yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan atau pengetahuan tentang konsep pendidikan karakter bagi para pendidik formal maupun non formal, yaitu pendidikan karakter yang berlandaskan dalil naqli dan aqli. Dan juga hasil penelitian ini dapat

⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Pers, 2019), 51

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq, 2022), 87

dimanfaatkan sebagai bahan dasar bagi pelaksanaan penelitian lebih lanjut.⁸

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah wawasan pengetahuan dan sebagai bekal pada saat terjun langsung di dunia pendidikan kelak. Dan juga berguna sebagai usaha untuk mendalami, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan khusus dalam bidang ilmu pendidikan islam.
- b. Bagi Lembaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan penelitian ini berguna sebagai sumber pedoman dalam mencari informasi-informasi tentang konsep pendidikan karakter dalam QS Luqman.
- c. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan terutama dalam pentingnya pendidikan karakter baik dalam lingkungan formal maupun non formal, khususnya pada lingkungan masyarakat.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh

⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq, 2022), 87

peneliti. Adapun beberapa definisi istilah yang perlu diuraikan sebagai berikut:⁹

1. Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, konsep adalah suatu gambaran, ide dan rancangan yang telah dipikirkan agar berjalan dengan sistematis dan lancar. Suatu pekerjaan itu pasti memiliki suatu perencanaan agar bisa berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan, itulah yang dinamakan konsep¹⁰.

Demikian juga Soedjadi, ia memandang bahwa konsep memiliki hubungan erat dengan definisi. Menurutnya, konsep adalah ide abstrak yang dapat digunakan untuk menggolongkan sekumpulan obyek, yang pada umumnya dinyatakan dengan suatu istilah atau rangkaian kata.¹¹

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan dalam Bahasa latin disebut *educare*, secara konotatif bermakna melatih. Dalam dunia pendidikan terdapat dua istilah yang berdekatan dan hampir sama bentuknya, yaitu *paedagogie* dan *paedagogiek*. Dengan demikian pendidikan dapat dipahami sebagai usaha mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh kembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi dalam menjalani kehidupannya.¹²

⁹Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq, 2022), 88

¹⁰Kamus Besar Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Indonesia. 2007

¹¹ Soedjadi, R. 2000. *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstataasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. h. 14

¹² Aisyah, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: kencana, 2018), 9

Kata karakter berasal dari bahasa latin *kharakter* yang diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Pengertian khusus karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kenaikan, mau berbuat baik, nyata berkehiupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terwujud dalam perilaku.¹³

Pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia. pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.¹⁴

3. Al Qurán Surat Luqman

Al-Qurán secara harfiah berasal dari kata *qaraá* yang artinya membaca atau mengumpulkan. Sedangkan secara terminology, Al qurán berarti kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Ia dimulai dari surah Al Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, dan dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya.

¹³ Anas Salahudin, irwanto, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung: Pustaka Setia), 42

¹⁴ Kesuma, Dharma. CepiTriatna, JoharPermana. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Surat Luqman merupakan salah satu surat yang terdapat didalam Al Quran. Surat ini diturunkan di kota Makkah dan tergolong surat Makkiyah, yang terdiri dari 34 ayat. Surat ini merupakan surat yang ke 31 didalam Al Quran. Surat Luqman ini menjelaskan tentang pendidikan yang diajarkan oleh Luqmanul Hakim. Pada ayat 12-19 dijelaskan bahwa terdapat beberapa nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya, yang dimana nilai-nilai tersebut berupa perintah untuk bersyukur, larangan untuk menyekutukan Allah, sopan, hormat kepada orang tua dan lain sebagainya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman sementara dari isi proposal bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Supaya dapat memberikan kemudahan dan pemahaman dalam rangka rencana penyusunan skripsi, selanjutnya peneliti akan menguraikan bab-bab dalam penelitian ini, adapun sistematika pembahasannya meliputi:

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini merupakan dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang membahas penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain yang serupa dengan penelitian yang akan dilakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori dijadikan landasan dalam melakukan penelitian

yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab tiga merupakan bab yang menjelaskan tentang metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan dan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab empat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis yang meliputi, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima merupakan bab yang membahas tentang penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, pedoman penelitian, jurnal penelitian, dokumentasi, pernyataan keaslian, surat keterangan telah usai penelitian, dan biodata penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disetasi dan sebagainya).¹⁵ Untuk menghindari terjadinya plagiasi peneliti memaparkan beberapa karya tulis. Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Skripsi karya Ninik Himawati (2016) dengan judul “*Konsep Pendidikan Karakter dalam Al Qurán Surat Luqman Ayat 12-19 (Telaah atas Kitab Tafsir Al Misbah)*”.

Skripsi ini membahas tentang Konsep Pendidikan Karakter di dalam Al-Qur’an surat Luqman ayat 12-19 menurut kitab tafsir Al-Misbah secara garis besar meliputi pendidikan Tuahid/Ketuhanan, pendidikan Ibadah, Dakwah dan pendidikan akhlak/karakter. Dan secara khusus meliputi pendidikan Ketuhanan/Larangan mempersekutukan Allah,

¹⁵ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...52*

berbakti kepada orang tua, bersyukur, kejujuran, pendidikan ibadah, amar ma'ruf nahi munkar (dakwah), sabar, dan pendidikan akhlak/karakter.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang konsep pendidikan karakter dalam QS Luqman ayat 12-19. Dan perbedaannya adalah tidak membahas tentang relevasinya dengan UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 Pasal 3.

2. Jurnal karya Meli (2019) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q.S Surah Luqman Ayat 12-19”.

Adapun jurnal ini membahas tentang rumusan nilai-nilai pendidikan karakter didalam Q.S Luqman ayat 12-19 yang pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental yaitu : pendidikan akidah pada ayat 12, 13, dan 15, pendidikan syariah pada ayat 14, 14, dan 17, pendidikan akhlak pada ayat 14, 15, 16, 18, dan 19.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu ini hanya membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter saja, tidak membahas tentang konsep pendidikan karakter. Namun antara penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang saya lakukan tidak jauh berbeda.

3. Skripsi karya Mudrikah Zain (2021) dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al Misbah QS. Luqman ayat 12-19”.

Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al Misbah.

Dimana nasehat yang Luqman Hakim perintahkan akan menjadikan seseorang berakhalk mulia. Penelitian ini menggunakan penelitian konten analisis.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dalam QS. Luqman ayat 12-19. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan pada penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang konsep pendidikan karakter.

4. Skripsi karya Yusqi Mahfuds (2021) dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam QS Al Kahfi ayat 9-26 Serat Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Nasional Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003*”.

Penelitian ini membahas tentang nilai apa saja yang ada pada QS Al Kahfi ayat 9-26 yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter namun pada penelitian terdahulu ini menggunakan ayat dari surat Al Kahfi ayat 9-26.

5. Skripsi karya M. Hadiq Nurrohman (2022) dengan judul “*Telaah UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana relevansi pendidikan karakter yang terdapat pada UU RI No.20 Tahun

2003 dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian konten analisis atau analisis dokumen.

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. Pada penelitian ini sang penulis juga mencantumkan bagaimana konsep pendidikan karakter dalam UU RI No.20 yang didalamnya sama juga dengan penelitian yang saya lakukan.

Dan perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah pada konteks relevansinya saja. Pada penelitian yang akan saya lakukan akan membahas bagaimana relevansinya dengan QS Luqman Ayat 12-19.

Adapun persamaan dan perbedaan keempat kajian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan kali ini sebagai berikut:

Tabel 2.1

Pemetaan kajian terdahulu

| No | Nama, Tahun, Judul | Hasil Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|---|---|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1. | Mudrikah Zain (2021) dengan judul “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Tafsir Al Misbah QS. Luqman ayat 12-19</i> ” | Penelitian ini membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS Luqman ayat 12-19 menurut tafsir Al Misbah. Dimana nasehat yang Luqman | Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter dalam | Diteliti pada tahun 2021. Dan penelitian ini menggunakan jenis penelitian konten analisis. |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|--|---|--|---|
| | | Hakim perintahkan akan menjadikan seseorang berakhalk mulia. Penelitian ini menggunakan penelitian conten analisis. | QS. Luqman ayat 12-19. | |
| 2. | M. Hadiq NurRohman (2022) dengan judul <i>“Telaah UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 3 dan Relevansinya dengan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar”</i> | Relevansi pendidikan karakter yang terdapat pada UU RI No.20 Tahun 2003 dengan pendidikan karakter yang ada di sekolah dasar. Peneltian ini menggunakan peneltian conten analisis atau analisis dokumen | Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter. | Diteliti pada tahun 2022. penelitian terdahulu ini hanya membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter saja. |
| 3. | karya Meli (2019) dengan judul <i>“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Q.S Surah Luqman Ayat 12-19”</i> . | Adapun jurnal ini membahas tentang rumusan nilai-nilai pendidikan karakter didalam Q.S Luqman ayat 12-19 yang pada dasarnya meliputi tiga pendidikan fundamental | Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter | perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya membahas tentang nilai-nilai pendidikan karakter saja |
| 4. | Ninik Himawati (2016) dengan judul <i>“Konsep Pendidikan Karakter dalam Al Qurán Surat Luqman</i> | Skripsi ini membahas tentang Konsep Pendidikan Karakter di dalam Al-Qur” an surat Luqman ayat 12-19 | Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan | Perbedaannya adalah pada penelitian ini hanya berfokus pada QS Luqman |

| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
|----|---|---|---|--|
| | <i>Ayat 12-19 (Telaah atas Kitab Tafsir Al Misbah)”</i> | menurut kitab tafsir Al-Misbah secara garis besar meliputi pendidikan Tuahid/Ketuhanan, pendidikan Ibadah, Dakwah dan pendidikan akhlak/karakter | karakter. | Ayat 12-19 saja |
| 5. | Yusqi Mahfuds (2021) dengan judul “ <i>Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam QS Al Kahfi ayat 9-26 Serat Relevansinya dengan Nilai-Nilai Pendidikan Nasional Menurut UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003</i> ”. | Penelitian ini membahas tentang nilai apa saja yang ada pada QS Al Kahfi ayat 9-26 yang berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter pada UU Sisdiknas No.20 Tahun 2003 | Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter | Pada penelitian terdahulu ini menggunakan ayat dari surat Al Kahfi ayat 9-26. Dan menggunakan penelitian conten analisis |

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan kelima penelitian yang telah dilakukan, persamaanya terdapat pada jenis penelitian yang menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) serta kajian yang diteliti yaitu tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam Qs Luqman, sedangkan perbedaannya berfokus pada jumlah ayatnya saja yang dimana pada penelitian terdahulu dijelaskan beberapa ayat saja dan pada penelitian ini menjelaskan nilai-nilai pendidikan karakter dalam seluruh ayat surat Luqman.

B. Kajian Teori

1. Kandungan Surah Luqman

Surah Luqman adalah surah yang ke 31 dalam Al Qur'an. Surat ini turun sebelum Nabi Muhammad saw. Berhijrah ke Madinah. Semua ayatnya Makkiyyah. Penamaan surah ini dengan surah Luqman sangat wajar karena nama dan nasihat yang sangat menyentuh diuraikan dan hanya disebut dalam surah ini. Surah ini terdiri dari 34 ayat menurut ulama syam, sedangkan menurut ulama Mekkah dan Madinah surat Luqman ini terdiri atas 33 ayat.¹⁶ Perbedaan ini diketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung bukan pada ayat yang tidak diakui oleh menilainya hanya 33 ayat. Tema yang dibahas dalam surah ini yaitu mengenai ajakan kepada tauhid dan kepercayaan akan keniscayaan Kiamat serta pelaksanaan prinsip-prinsip dasar agama.

Di dalam surah Luqman ini menceritakan tentang kisah seorang ayah yang memberikan nasihat kepada anaknya. Pada surah Luqman ayat 12-19 terdapat suatu nilai-nilai karakter yang terkandung didalamnya yaitu mengandung nilai pendidikan karakter,; syukur, bijaksana, amal shalih, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati, dan pengendalian diri.

2. Konsep Nilai

a. Pengertian Nilai

Nilai adalah standar atau ukuran (norma) yang kita gunakan untuk mengukur segala sesuatu. Menurut Kamus Bahasa Indonesia, nilai

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati), 273

adalah sifat-sifat (hal-hal) yang penting dan berguna bagi kemanusiaan. Atau sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hahikatnya. Misalnya nilai etik, yakni nilai untuk manusia sebagai pribadi yang utuh, seperti kejujuran, yang berkaitan dengan akhlak, benar salah yang dianut sekelompok manusia.¹⁷

Secara falsafati, nilai menurut Rohmat Mulyana dapat dinilai dari segi ontology, epistemologi dan aksiologi. Nilai adalah rujukan keyakinan dalam menentukan pilihan. Rujukan itu dapat berupa norma, etika, peraturan undang-undang, adat kebiasaan, aturan agama, dan rujukan lainnya yang memiliki harga dan dirasakan berharga bagi seseorang. Nilai bersifat abstrak, berada dibelakang fakta, melahirkan tindakan, melekat dalam moral seseorang, muncul sebagai ujung proses psikologis, dan berkembang ke arah yang lebih kompleks.¹⁸

Nilai adalah segala sesuatu yang dianggap bermakna bagi kehidupan seseorang yang dipertimbangkan berdasarkan kualitas benar salah, baik buruk, indah tidak indah, yang orientasinya bersifat antroposentris dan theosentris.¹⁹

Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai di sini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Kemudian

¹⁷ Tim Penulis, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, Gramedia Pustaka Utama, 2012, hlm. 963.

¹⁸ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), 78

¹⁹ Qiyadah Robbaniyah, *Nilai-nilai Pendidikan Anak*, (Semarang, Pilar Nusantara), 2

dipakai untuk apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya.

b. Macam-macam Nilai

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa Indonesia secara khusus diidentifikasi dari empat sumber : (1) Agama, (2) Pancasila, (3) Budaya, dan (4) Tujuan Pendidikan. Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila, oleh karena itu sudah semestinya kalau Pancasila menjadi sumber nilai dalam kehidupan. Nilai-nilai yang ditanamkan dan dikembangkan pada sekolah-sekolah di Indonesia beserta deskripsinya adalah sebagai berikut :

Religius. Sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama.

Jujur. Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang elalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

²⁰ Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, (Kementrian Pendidikan Nasional)7

Toleransi. Sikap dan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Disiplin. Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

Kerja Keras. Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

Kreatif. Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Mandiri. Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada di surah Luqman ini merujuk pada nilai-nilai yang terkandung dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut pemerintah di Indonesia ini pendidikan karakter tidak cukup hanya dengan pengajaran secara nonformal, melainkan pada pendidikan formal juga sangat penting, maka dari itu saat ini pemerintah sudah memasukkan pembelajaran Budi Pekerti pada pelajaran Pendidikan agama islam. Nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Qs Luqman yaitu:²¹

- a. Syukur, kata syukur disini yang dimaksud adalah syukur kepada Allah. Syukur dijelaskan pada ayat 12 dalam Qs Luqman. Pada ayat ini

²¹ M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati), 291

juga dijelaskan bahwasannya barangsiapa yang bersyukur kepada Allah berarti ia bersyukur untuk dirinya sendiri.

- b. Bijaksana, nilai karakter ini terdapat pada surat Luqman ayat 13. Pada ayat ini Luqman menjelaskan kepada anaknya bahwasannya identitas kebijaksanaan itu bisa dilakukan dalam bentuk berbuat baik kepada kedua orang tua dan mengikuti ajaran Islam.
- c. Amal shaleh, nilai karakter ini terdapat pada surat Luqman ayat ke 14. Amal shaleh yang dimaksud disini yaitu bersikap lemah lembut kepada orang yang lebih tua, menghindari perilaku kekerasan, ikut meringankan beban atau tanggungan orang tua.
- d. Sikap hormat, sikap hormat terdapat dalam ayat kelima. Sikap hormat yaitu selalu berupaya hormat dan taat kepada kedua orang tua dalam segala urusan dunia.
- e. Ramah, sikap ramah ditunjukkan dengan sikap dan perilaku yang menyenangkan kepada orang lain.
- f. Sabar, sabar yang dimaksud disini yaitu sabar dalam menghadapi musibah yang menimpa kita, baik itu musibah yang berasal dari Allah maupun masyarakat.
- g. Rendah hati. Sikap sombong merupakan sikap yang sangat dibenci oleh Allah dan Rasulullah, maka dari itu Luqman memerintahkan kepada anaknya agar bersikap rendah hati kepada siapa pun.

Pengendalian diri, yang dimaksud disini yaitu menahan diri ketika berjalan sebaiknya tidak tergesa-gesa, dan setiap melakukan sesuatu

hendaknya tidak dengan tergesa-gesa. Karena sikap tergesa-gesa itu adalah sikap setan²². Kandungan surat Kuqman ayat 12-19 itu merupakan nilai-nilai yang diajarkan Luqmanul Hakim kepada anaknya yang harus kita teladani.

3. Konsep Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan karakter

Menurut Hasan Langgulung, pengertian pendidikan dapat ditinjau dari dua segi, yaitu sudut pandang masyarakat dan dari segi pandang individu. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 Pasal 1 butir 1, pendidikan adalah: *Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara*²³. Sedangkan pengertian karakter menurut Rumusan Kementerian Pendidikan Nasional, khususnya Direktorat Pendidikan Tinggi menjelaskan secara umum, arti karakter adalah karakter mendemonstrasikan etika atau system nilai personal yang ideal untuk eksistensi diri dan berhubungan dengan orang lain.²⁴

²² M. Quraishy Shihab, *Tafsir Al Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati), 298

²³ Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 41

²⁴ Anas Salahudin dan Irwanto, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2017), 42

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata karakter diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, menjaga, dan berperilaku yang sesuai dengan nilai-nilai karakter mulia.²⁵ Pendidikan karakter dapat dimaknai pula sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter mulia, seperti hormat dan peduli kepada orang lain, tanggungjawab, memiliki integritas, serta disiplin.²⁶

Jadi pendidikan karakter adalah suatu proses pemberian tuntunan kepada peserta didik agar menjadi manusia yang berkarakter dalam mewujudkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan

²⁵ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2019), 23

²⁶ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah, 2019), 23

pendidikan karakter ini juga merupakan suatu gerakan yang menjadikan sekolah-sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter yang mulia.

b. Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Tujuan merupakan sebuah hal yang harus dicapai sesuai dengan visi misi yang telah ada. Tujuan merupakan suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha selesai dilaksanakan. Tujuan pendidikan Nasional adalah “*untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.*”²⁷

Adapun tujuan dari pendidikan karakter yang sesungguhnya jika dihubungkan dengan falsafah Negara Republik Indonesia adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur pancasila. Secara prinsipiell, pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotic, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan, dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan pancasila.²⁸

²⁷ UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 Pasal 3

²⁸ Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta : Kencana, 2018), 13

Apapun tujuan dari pendidikan maupun pendidikan karakter harus berdasarkan kepada dasar Negara yaitu Pancasila. Pendidikan karakter dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan karakter adalah membuat orang menjadi good dan smart. Dalam sejarah Islam, Rasulullah SAW juga menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan akhlak yang baik²⁹.

Pendidikan karakter bukan hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah. Lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (habituation) tentang hal mana yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik saja, akan tetapi juga merasakan dengan baik *loving good* (moral feeling), dan perilaku yang baik³⁰. Pendidikan karakter ini

²⁹ M. Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)*, (Pasuruan : CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 59

³⁰ M. Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul, *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak*

menekankan pada habis atau kebiasaan yang terus-menerus dipraktikkan dan dilakukan.

c. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prinsip merupakan asas kebenaran yang menjadi pokok dasar berpikir, bertindak, dan sebagainya. Sedangkan menurut istilah prinsip adalah suatu pernyataan yang fundamental atau kebenaran umum yang dijadikan oleh seseorang /kelompok sebagai suatu pedoman untuk berfikir atau bertindak.

Menurut Rusworth Kidder dalam *How Good People Make Tough Choices* (1995), sebagaimana dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani beliau menyampaikan kualitas yang diperlukan dalam pendidikan karakter yaitu *seven E's* antara lain sebagai berikut: Pemberdayaan (*Empowered*), efektif, komunitas harus membantu dan mendukung sekolah dalam menanamkan nilai-nilai (*Extended into the community*), integrasi seluruh nilai kedalam kurikulum dan seluruh rangkaian proses pembelajaran (*Embedded*), melibatkan komunitas dan menampilkan topik-topik yang cukup esensial (*Engaged*), harus ada koherensi antara cara berpikir makna etik dengan upaya yang dilakukan untuk membantu siswa menerapkannya secara benar (*Epistemological*), evaluasi (*Evaluative*).³¹

Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)...6

³¹ Aisyah M. Ali, M.Pd., *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 17

Kementrian Pendidikan Nasional menegaskan bahwa prinsip pendidikan karakter adalah:³²

a. Berkelanjutan

Proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang, dimulai dari awal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari TK/RA berlanjut ke kelas satu SD/MI atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9 atau kelas terakhir SMP/MTs. Pendidikan karakter di SMA/MA atau SMK/MAK adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun. Adapun pendidikan karakter di Perguruan Tinggi merupakan penguatan dan pemantapan.

b. Melalui semua mata pelajaran

Pengembangan diri, dan budaya satuan pendidikan mensyaratkan bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui semua mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler. Pengembangan nilai-nilai tersebut melalui ajaran yang telah ditetapkan dalam Standar Isi.

c. Nilai tidak diajarkan tetapi dikembangkan melalui proses belajar (*value is neither cought nor taught, it is learned*) Materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa.³³ Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh di

³² Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, t.th.) 12-13

³³ Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, t.th.) 12-13

internalisasikan melalui proses belajar. Artinya nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti hanya ketika mengajarkan konsep, teori, prosedur, ataupun fakta seperti dalam matakuliah atau pelajaran agama, bahasa Indonesia, dan sebagainya. Materi biasa hanya digunakan sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik. Oleh karena itu pendidik tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada, tetapi menggunakan materi pokok bahasan itu untuk mengembangkan nilai-nilai karakter.

- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan.

Prinsip ini menyatakan bahwa proses pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan pendidik. Pendidik menerapkan prinsip (*tut wuri handayani*) dalam setiap perilaku yang ditunjukkan peserta didik. Prinsip ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif.

Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan, maka pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif (tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif tetapi pendidik merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi dan mengumpulkan informasi dari sumber, mengolah

informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data/fakta/nilai, menyajikan hasil rekonstruksi/proses pengembangan nilai) menumbuhkan nilai-nilai karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas diluar satuan pendidikan.

Menurut Lickona dkk, terdapat sebelas prinsip agar pendidikan karakter dapat berjalan secara efektif, yaitu:³⁴

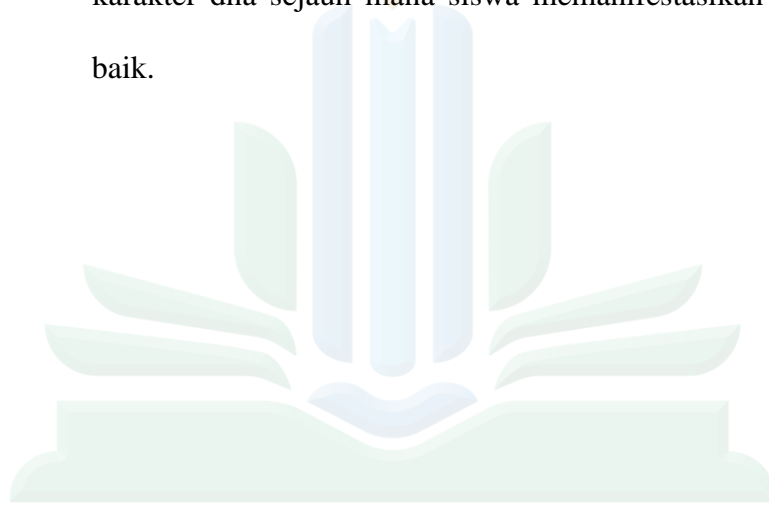
- a. Kembangkan nilai-nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.³⁵
- b. Definisikan karakter secara komprehensif yang mencakup pikiran, perasaan dan perilaku.
- c. Gunakan pendekatan yang komprehensif, disengaja, dan proaktif dalam pengembangan karakter.
- d. Ciptakan komunitas sekolah yang penuh perhatian. e. Beri siswa untuk melakukan tindakan moral.
- e. Buat kurikulum akademik yang bermakna dan menantang yang menghormati semua peserta didik, mengembangkan karakter, dan membantu siswa untuk berhasil.
- f. Usahakan mendorong motivasi diri siswa.
- g. Libatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan upaya

³⁴ Aisyah, dan M.ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana)16

³⁵ Aisyah, dan M.ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana)17

untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama yang membimbing pendidikan siswa.

- h. Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- i. Libatkan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- j. Evaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter dan sejauh mana siswa memmanifestasikan karakter yang baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kepustakaan (Library Research) karena penelitian ini dilakukan dengan serangkaian pengumpulan, mengolah dan menganalisis data yang diambil dari literatur-literatur tertulis.

Dalam penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bahan bacaan berupa buku-buku tafsir dan sebagainya yang ada relevansinya dengan judul penelitian ini.

Pendekatan dalam penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Berdasarkan cara ilmiah, data ilmiah, tujuan, dan kegunaan.³⁶

Studi kepustakaan (Library Research) adalah serangkaian kegiatan berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.³⁷

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam penelitian status sekelompok manusia. Suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Ciri dari pendekatan ini bukan hanya mengenai situasi atau kejadian, tetapi juga menerangkan

³⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016) 2

³⁷ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) 3

hubungan, menguji, hipotesa-hipotesa, membuat prediksi serta mendapatkan arti dan implikasi dari suatu masalah yang ingin dipecahkan.³¹

Jadi, pendekatan deskriptif ini digunakan karena dalam kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis.

B. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin. Istilah sampel jarang digunakan karena sampel tersebut biasanya digunakan melakukan generalisasi dalam pendekatan kuantitatif.³⁸

Dalam penelitian ini penulis memperoleh data dari berbagai sumber. Kemudian sumber data tersebut diklasifikasikan menjadi data primer dan sekunder.³⁹

1. Data Primer

Sumber yang diambil dari sumber aslinya yaitu sumber yang diambil dari buku-buku tafsir dan kajian berupa pembahasan Konsep Pendidikan Karakter dalam QS Luqman dan Relevansinya Dengan Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 seperti Tafsir Al Misbah Karya M. Quraaisy Shihab.

³⁸ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quantitative Research Approach*, (Sleman: CV Budi Utama, 2018) 1

³⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah...*, 47

2. Data sekunder

Buku-buku, majalah, tulisan yang relevan dengan judul penelitian ini.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data penelitian dari sumber (subjek maupun sampel penelitian). Teknik pengumpulan data merupakan suatu kewajiban, karena teknik pengumpulan data ini nantinya digunakan sebagai dasar untuk menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian merupakan suatu perangkat peralatan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian.⁴⁰

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Sumber-sumber data yang telah terkumpul seperti yang telah disebutkan diatas, kemudian dijadikan dokumen. Dokumen-dokumen tersebut kemudian dibaca dan dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan sesuai dengan rumusan masalah atau focus penelitian. Dalam proses ini data-data yang telah ditemukan sekaligus dikelompokkan kedalam beberapa kelompok. Setelah data yang diperlukan cukup, kemudian dilakukan sistematisasi dari masing- masing data tersebut untuk selanjutnya dilakukan analisis komparatif.

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling strategis dalam penelitian agar dapat mengumpulkan data yang diperlukan.

Maka dari itu berdasarkan dari jenis penelitiannya yakni riset perpustakaan

⁴⁰ Risky kawasatiu, *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sorong, 1

(Library Research), maka dalam penelitian kepustakaan ini peneliti mengumpulkan data melalui jurnal ataupun buku-buku referensi yang berkaitan seperti Tafsir Al Misbah Quraish Shihab dan buku-buku lain yang relevan yang tersedia di perpustakaan.

D. Teknik Analisis Data

Teknis analisis data adalah sebuah metode atau cara mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang terutama adalah masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Secara umum, penelitian kualitatif dalam melakukan analisis data banyak menggunakan model analisis data yang dicetuskan oleh Miles dan Huberman yang sering disebut dengan metode analisis data interaktif. Mereka mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut ini merupakan langkah-langkah dalam analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁴¹ Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

⁴¹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), 164

penting, serta dicari tema dan polanya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai.

2. Display Data (Penyajian Data)

Penyajian yang dimaksud Miles dan Huberman, sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan. Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴²

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.⁴³

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 89

⁴³ Hardani, dkk, *Merode Penelitisan Kualitatif dan Kuantitatif....172-173*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Nilai Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surat Al-Luqman

1. Isi Kandungan Surat Luqman

Sebagai umat muslim, tentu tidak lepas dari aturan-aturan Allah swt., agar dalam menjalani segala aktivitas yang ada di dunia ini bernilai ibadah kepadanya. Oleh karenanya, manusia perlu petunjuk guna memahami aturan-aturan Allah swt. petunjuk yang dimaksud adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Al-Qur'an merupakan sumber rujukan bagi pemeluk agama Islam. Al-Qur'an memiliki banyak rahasia-rahasia yang terkandung di dalam ayatnya. Al-Quran mampu masuk di berbagai lini dalam kehidupan manusia, seperti aspek hukum, ekonomi, politik, pendidikan, psikologi atau bahkan sosial.

Dinamakan surat Luqmān karena di dalamnya terdapat kisah Luqman, yang nama lengkapnya adalah Luqman bin Ba'ura, salah seorang putra Nabi Ayyub, termasuk suku Naubah dan merupakan bagian dari masyarakat Ailah yakni sebuah kota yang berada di sekitar laut Qulzum. Ia hidup pada masa Nabi Dawud dengan julukan al-hakim (yang bijak).⁴⁴

Surat ini terdiri dari 33 ayat menurut ulama Mekah dan Medinah, dan 34 ayat menurut ulama Syam (Lufah dan Bashrah). Perbedaan ini

⁴⁴ Wahbah Zuhaily, Dalam Ahmad Nurwadjah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman* (Bandung: Marja, 2007), 154.

sebagaimana anda ketahui hanya perbedaan dalam cara menghitung bukan berarti ada ayat yang tidak diakui oleh yang menilai 33 ayat.⁴⁵

Sementara menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *al- Lubāb* ada yang mengecualikan tiga ayat, yaitu ayat 27, 28 dan 29, dengan alasan bahwa ayat-ayat ini berkaitan dengan diskusi kaum Muslim dengan orang-orang Yahudi, yang ketika itu banyak bermukim di Madinah.

Pendapat ini di samping jalur periwayatannya lemah, juga walaupun itu dipahami demikian, maka tidak menutup kemungkinan terjadinya diskusi tersebut di Mekah, antara kaum Muslimin dengan masyarakat Mekah yang memperoleh “pertanyaan dan contoh keberatan” dari orang-orang Yahudi yang bermukim di Madinah. Ada juga yang hanya mengecualikan ayat 4 atas dasar ayat tersebut berbicara tentang shalat dan zakat, tetapi, ini dinilai lemah.⁴⁶

2. Nilai – nilai Pendidikan Karakter dalam Al Qur’an Surat Luqman

Berbagai nilai-nilai pendidikan karakter dalam islam yang terdapat dalam Al Qur’an surat Luqman yaitu:

1. Nilai Pendidikan Tauhid

Tauhid merupakan pondasi awal seseorang dalam melakukan proses pembelajaran ajaran Islam.⁴⁷ Tauhid bersinggungan erat dengan nilai- nilai keyakinan dalam beragama. Komitmen seorang mukmin bahwasanya bersaksi tiada tuhan selain Allah swt., patut untuk dipelihara.

⁴⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur’an Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 8

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Ringkasan untuk Orang Sibuk; al- Lubāb: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Alqur’an*, Cet. I (Tangerang: Lentera Hati, 2012), 167

⁴⁷ Anil Islam Vol. 8. Nomor 1, Juni 2015

sehingga Islam sangat menghindari berbagai bentuk mempersekutukan Allah swt., karena syirik kepada Allah tergolong dosa besar.

Islam sangat memusuhi segala bentuk kesyirikan sebagaimana disampaikan oleh Syekh Muhammad Abduh bahwa meyakini bahwa ada sesuatu dan kekuatan selain Allah swt., yang memiliki pengaruh di atas sebab-sebab nyata yang ditetapkan Allah ialah syirik.

Pendidikan tauhid ini ditunjukkan dalam beberapa ayat yang terdapat dalam QS Luqman, yaitu terdapat pada QS Luqman ayat 12 dimana dan 13. Pada ayat tersebut menunjukkan pendidikan keimanan (tauhid) yang diberikan Luqman Hakim kepada anaknya dengan memerintahkannya untuk tidak menyekutukan Allah. Pendidikan tauhid ini bertujuan untuk membebaskan manusia dari ketergantungan kepada Allah Swt.

Pada ayat 12 ini Luqman memerintahkan kepada anaknya agar selalu bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah yakni Dzat yang selalu ada, maka pada ayat ke 13 Luqman memerintahkan kepada anaknya untuk tidak mempersekutukan Allah karena itu merupakan suatu kedzaliman yang sangat besar.⁴⁸

Allah pun telah memberi ancaman dalam firman-Nya:

⁴⁸ Mukodi, *Nilai-nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman*, walisongo Volume19, Nomor 2 2011, 440

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ

فَقَدْ أَفْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا⁴⁹

Artinya⁵⁰: Sesungguhnya, Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari syirik itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar. (QS. An – Nisa: 48).

Dalam hal ini, Luqman memberikan pengajaran kepada anaknya berupa nasihat dan sekaligus peringatan yang disertai dampak buruk atas sesuatu. Adapun kepercayaan (*Tristworhiness*) menyangkut beberapa elemen karakter antara lain; integritas, merupakan kepribadian dan sifat yang menyatukan antara apa yang diucapkan dan dilakukan; kejujuran, apa yang dikatakan adalah benar sesuai kenyataannya; menepati janji, apa yang pernah dikatakan untuk dilakukan, benar-benar akan dilakukan; kesetiaan, sikap yang menjaga hubungan dengan tindakan menunjukkan baiknya hubungan, bukan hanya memberi, hanya memberi, melainkan juga menerima hal-hal positif untuk terjalannya hubungan.⁵¹

Larangan ini dikuatkan melalui dua pernyataan, pertama dimulai dengan melarang untuk syirik itu sendiri. Kedua, menjelaskan bahaya syirik termasuk dosa besar. Hal ini termasuk dalam kezaliman karena

⁴⁹ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=1&to=34>

⁵⁰ <https://quran.nu.or.id/an-nisa%27/48>

⁵¹ F. Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 211

menempatkan sesuatu tidak proporsional, termasuk menyetarakan sesuatu dengan Allah swt atau melaksanakan ibadah bukan karena Allah Swt. Pendidikan tauhid dalam perspektif Islam mestinya menjadi pendidikan prioritas diutamakan dalam keluarga. Pendidikan Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai hamba yang beriman dan bertakwa kepada-Nya. Oleh karena itu, pendidikan yang utama dalam keluarga adalah bagaimana orang tua memperkenalkan Tuhan kepada anaknya.

Pada ayat 14 mengandung isyarat sesungguhnya Allah Swt adalah Tuhan yang mengetahui segala urusan manusia. Hubungan anatar anak dan orang tuanya adalah sebatas perantara, sedangkan mengani urusan aqidah mereka tidak berhak menyesatkan anak-anaknya. Disisi lain, sebagai bentuk penegasan seruan taat kepada Allah juga seruan taat kepada kedua orang tua. Segala perbuatan yang dilakukan manusia baik kepada Allah maupun kepada kedua orang tuanya akan dibalas di hari pembalasan tergantung amal yang diperbuat.⁵² Hal ini sesuai dengan isi dari Qur'an Surat Luqman ayat 15 yang artinya "*Kemudian hanyalah kepada-Ku kembali klian, maka Kuberitahu apa yang kalian kerjakan*"⁵³

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya penanaman keyakinan terhadap anak didik sebagai suatu bentuk cintanya kita terhaap sang pencipta, dan untuk menjadikan pribadi seorang anak menjadi lebih baik.

⁵² Wabah Al Zuhaili, *Tafsir Al-Munir...*, 147

⁵³ <https://quran.nu.or.id/luqman/15>

2. Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak dalam konsep universalnya, boleh dikatakan sebagai *respect* (penghormatan). Esensi penghormatan (*respect*) adalah untuk menunjukkan bagaimana sikap kita secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Rasa hormat biasanya ditunjukkan dengan sikap sopan dan juga membalas dengan kebaikan, baik berupa sikap maupun pemberian. Sedangkan rasa hormat juga biasa berarti bersikap toleran, terbuka, dan menerima perbedaan sekaligus menghormati otonomi orang lain.⁵⁴

Akhlak adalah bentuk kata jamak dari kata *khuluq* yang mengandung arti budi pekerti. Budi pekerti itu sendiri diartikan sebagai tabiat, watak, dan perangai sehingga perbuatan yang dilakukan tidak lagi membutuhkan pemikiran⁵⁵. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berusaha mengenalkan dan menanamkan kepada anak tentang nilai yang mengatur pola, sikap, dan tindakan manusia yang berhubungan dengan Alla, sesama manusia (termasuk diri sendiri) dan dengan alam sekitar.⁵⁶

⁵⁴ F. Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 211

⁵⁵ Al Musannif, *Nilai Pendidikan Islam dalam QS Luqman*, Vol.1, No. 1, 2019, 39

⁵⁶ Mukodi, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman*, Jurnal Walisongo VOL.19, No 2, 2011, 446

Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam QS Luqman menunjukkan tiga objek, yaitu akhlak kepada Allah Swt, akhlak kepada kedua orang tua, dan akhlak kepada sesama manusia.⁵⁷

1. Akhlak kepada Allah

Akhlik terhadap Allah yang ada pada suar luqman ini salah satunya yaitu mensyukuri nikmat Allah Swt. Kita sebagai makhluk Allah wajib mensyukri atas segala bikmat dan karunia Allah, dan kita harus berlalu bersyukur kepada-Nya. Nikmat Allah meliputi seluruh nikmat hidup, mulai dari nimat yang berhubungan dengan jasmani, rohani, materi, dan non materi. Sebagaimana Allah Berfirman dalam QS An Nahl : 18

وَإِنْ تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

"Jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (QS An Nahl:18)"⁵⁸

Dari ayat diatas dapat dilihat bahwa begitu pentingnya mensyukuri nikmat Allah. Luqman Hakim menerapkan pendidikan akhlaknya juga melalui nasehat yang semestinya seorang haba kepada Allah tidak bersikap menyekutukan-Nya, senantiasa mendekatkan diri kepada-Nya mellui ibadah, melaksanakn segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

⁵⁷ Nurhadi Fitri dan Mahsyar Idris, *Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19*, l-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019): 40

⁵⁸ <https://quran.kemenag.go.id/>

Dalam kaitan ini, M. Quarais Shihab mengatakan bahwa syukur mencakup tiga sisi sebagai berikut:⁵⁹

1) Bersyukur dengan hati.

Yaitu mengakui dan menyadari sepenuhnya bahwa segala nikmat yang diperoleh berasal dari Allah dan tiada seseorang pun selain Allah yang dapat memberikan nikmat itu.

2) Bersyukur dengan lidah.

Yaitu mengucapkan secara jelas ungkapan rasa syukur itu dengan kalimat Alhamdulillah (segala puji bagi Allah).

3) Bersyukur dengan amal perbuatan.

Yaitu mengamalkan anggota tubuh untuk hal-hal yang baik dan memanfaatkan nikmat itu sesuai dengan ajaran agama. Yang dimaksud mengamalkan anggota tubuh itu untuk melakukan hal-hal yang positif dan diridloi Allah, sebagai wujud rasa syukur.

Luqman mengajarkan kepada anaknya tentang bersyukur kepada Allah dan kepada kedua orang tua-Nya. Di mana rasa syukur tersebut akan dibalas dan dilipat gandakan oleh Allah, bersyukur kepada Allah maka Allah akan memberikan rahmat yang lebih kepada hamba-Nya yang

⁵⁹ Rachmat Rramadhana Al banjari, *Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah*, (Jogjakarta : Sabil, 2014) 20

mau bersyukur, dan memberikan nikmat dan anugerah kepada orang tuanya

2. Akhlak kepada orang tua

Seorang anak wajib hukumnya untuk berbakti kepada kedua orang tuanya, menuruti kehendaknya, mendatangi panggilannya dalam keadaan apapun dan dimanapun kita berada. Bahkan karena begitu pentingnya untuk memenuhi panggilan orang tua kita, ini digambarkan seandainya kita sedang melakukan shalat Sunnah pun kita harus membatalkan hanya sekedar untuk memenuhi panggilannya, dengan catatan sebagai orang tua janganlah terus seenaknya sendiri untuk meminta sesuatu terhadap anaknya.⁶⁰

Didalam surah luqman kita juga diperbolehkan untuk tidak mengikuti perintah orang tua ketika perintah itu membuat kita jauh kepada Allah Swt, seperti contoh yaitu ajakan untuk murtad. Akan tetapi walaupun kita menolak, penolakan itu harus dengan sikap yang sopan dan perkataan yang lemah lembut agar tidak menyakiti hati orang tua kita.⁶¹ Seperti yang telah dijelaskan dalam QS Luqman ayat 15 berikut :

⁶⁰ Sunarno, *Adab Berbakti Pada Orang Tua*, (Alprin, 2020), 5

⁶¹ Mukodi, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman*, Jurnal Walisongo VOL.19, No 2, 2011,440

وَأَنْ جَاهِدَكَ عَلَى أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ □ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا وَصَاحِبُهُمَا فِي
الدُّنْيَا مَعْرُوفًا وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

"Jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan-Ku dengan sesuatu yang engkau tidak punya ilmu tentang itu, janganlah patuhi keduanya, (tetapi) pergaulilah keduanya di dunia dengan baik dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku. Kemudian, hanya kepada-Ku kamu kembali, lalu Aku beri tahukan kepadamu apa yang biasa kamu kerjakan (QS Luqman : 15)⁶²

3. Akhlak kepada sesama manusia

Selanjutnya yaitu akhlak kepada sesama manusia. Sebagai makhluk sosial kita tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain, maka dari itu kita harus selalu berbuat baik terhadap sesama. Akhlak sesama manusia disini maksudnya adalah bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar.⁶³

Akhlak terhadap sesama manusia yaitu meliputi rendah hati, tidak sombong, sederhana, dan tidak berlebih-lebihan, lemah lembut dalam pergaulan, dan jangan sampai mengeluarkan kata-kata yang kasar. Seperti dijelaskan dalam Qs Luman ayat 18

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh.

⁶² <https://quran.nu.or.id/luqman/15>

⁶³ Siti Suwaibatul Aslamiyah, dkk, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing, 2021), 3

Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (QS Luqman : 18)

Sebagai seorang makhluk sudah semestinya kita senantiasa bersyukur kepada Allah Swt. Berakhlak baik kepada siapapun juga diwajibkan oleh Allah. Maka sadap disimpulkan bahwasannya berakhlak baiklah kepada siapapun dan dimanapun, balasan Allah pasti terjadi.

3. Nilai Pendidikan Syari’ah

Pendidikan syari’ah adalah pendidikan yang berusaha mengenalkan, menanamkan serta menghaatkan kepada anak terhadap nilai-nilai peraturan Allah tentang tata cara pengaturan perilaku hidup manusia, baik yang berhubungan secara horizontal dengan makhluk-Nya (Muamalah), dan yang berhubungan secara vertical (ubudiyah).⁶⁴

Menurut Bahasa kata muamalah berasal dari kata *‘aamala – yu’aamilu – mu’aamalatan* yaitu “saling berbuat” atau berbuat secara timbal balik. Sedangkan secara etimologi yaiu slaing berbuat, yaitu hubungan kepentingan antara seseorang dengan orang lain.⁶⁵ Nasihat Luqman Hakim kepada anaknya⁶⁶ “*Wahai anakku, berusahalah untuk menghilangkan kemiskinan dengan usaha yang halal. Sesungguhnya orang yang berusaha dengan jalan yang halal itu tidaklah mendapat*

⁶⁴ Mukodi, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman*, Jurnal Walisongo VOL.19, No 2, 2011, 442

⁶⁵ Hadi Nur Taufiq, dkk, *Konsep Muamalah dalam Islam*, (Malang: Universitas Muahmmadiyah Malang, 2023), 2

⁶⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur’an Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati. 2002), 8

kemiskinan, kecuali dia telah dihinggapi oleh tiga macam penyakit, (Tipisnya kepercayaan agamanya, lemah akalnya, hilang kesopannya).”

Jadi yang dimaksud muamalah disini yaitu tukar menukar barang atau sesuatu yang memberi manfaat dengan cara yang ditentukan seperti jual beli, sewa menyewa, pinjam meminjam, urusan bercocok tanan, dan lain sebagainya.

Sedangkan nilai pendidikan ibadah (ubudiyah) yang ditunjukkan oleh Luqman al-Hakim adalah seruan kepada anaknya yaitu untuk mendirikan salat, zakat, dan amar ma'ruf nahi munkar. Seruan ini dilakukan setelah nasihat bertauhid yang mengindikasikan pentingnya seorang anak mempunyai landasan akidah yang kuat dalam kehidupan⁶⁷.

Sesuai dengan suart Luqman ayat ke 4 yang berbunyi :

الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَهُمْ بِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ^ط

“(yaitu) orang-orang yang menegakkan salat, menunaikan zakat, dan meyakini adanya akhirat.”(QS Luqman: 4)

Pendidikan ubudiyah sangatlah penting ditanamkan kepada anak-anak kita, jika oarng tua tidak mau mengajarkan hal ini maka merupakan suatu kemiskinan yang sangat besar. Kita sebagai orang tua dan sebagai pendidik minimal memberikan pemahaman tentang tata cara ibadah seperti sholat, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya.

Setelah menyuruh anak-anaknya untuk melaksanakan shalat, Luqman hakim pun melanjutkan nasihanya pada ayat 17 sebagai ajakan

⁶⁷ Nurhadi Fitri dan Mahsyar Idris, *Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19*, I-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019): 32-46

kepada dirinya sendiri maupun orang lain supaya berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*). Cara kita melakukan mar ma'ruf yaitu dengan berbuat kebajikan, seperti budi pekerti yang baik, melakukan pekerjaan yang mulia, dan membersihkan jiwa dari keburukan. Nabi juga mengajarkan kepada kita bahwa kita tidak boleh memata-matai perbuatan orang lain.⁶⁸

Sedangkan, cara nahi munkar seperti yang ditetapkan Rasulullah dalam hadist yang diriwayatkan oleh Abu Sa'id, ia berkata "*Barang siapa di antara kalian melihat kemungkaran, hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman.*"⁶⁹

Menurut ajaran agama, menuntut agar nahi munkar lebih didahulukan karena kemungkaran menyebabkan kerusakan dan kebaikan membawa kemashlahatan. Menghindari dan melawan kerusakan itu lebih baik didahulukan daripada mendapatkan manfaat.⁷⁰ Allah berfirman dalam QS Luqman ayat 17 :

يٰۤاِبْنٰى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْر

"Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan." (QS Luqman:17)

⁶⁸ Ferdian Hasman, *Gaul Cara Nabi Saw*, (Jakarta selatan: Noura, 2015), 1

⁶⁹ Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar Anak/Murid ala Luqman al-Hakim* (Yogyakarta: Sabil, 2011), 216.

⁷⁰ Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar Anak/Murid ala Luqman al-Hakim* (Yogyakarta: Sabil, 2011), 266.

4. Nilai Pendidikan Sosial

Pendidikan sosial adalah usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak atau peserta didik secara optimal agar mereka dapat berperan serasi dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat sekitar.

Pendidikan sosial adalah pengaruh yang disengaja yang datang dari pendidik-pendidik (seperti nenek, paman dan bibi, ayah dan ibu, dan guru-guru), dan pengaruh itu berguna untuk menjadikan anak itu anggota yang baik dalam golongannya, mengajar anak itu supaya dengan sabar berbuat sosial dalam masyarakat.⁷¹

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sosial adalah suatu kegiatan yang mengajarkan individu untuk bersosialisasi dengan baik, bermasyarakat dengan baik sehingga dapat mendorong kearah perubahan dan kemajuan dari individu itu sendiri. Berikut merupakan beberapa contoh pendidikan untuk bersosial dimasyarakat:

1. Berani jujur

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka nasehat Luqman mengenai pendidikan kejujuran tidak hanya untuk anak tetapi juga untuk orang tua. Sebesar dan sekecil apapun hal yang kita perbuat dan yang kita sembunyikan, baik dan buruknya di ketahui oleh Allah dan akan diganjar dengan balasan yang setimpal.⁷²

⁷¹ <https://repository.uir.ac.id/3470/5/bab2.pdf>

⁷² F. Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), 211

Setelah menyerukan ajaran untuk senantiasa bersikap jujur dalam segala hal dan tindakan, Islam mengancam sikap bohong. Kebohongan merupakan sifat yang hina yang memiliki banyak mudharat dan akibat negatif bagi kehidupan masyarakat. Sayyidah Aisyah Ra berkata, “Tidak ada akhlak yang paling dibenci Rasulullah Saw, melebihi kebencian beliau terhadap sikap bohong.” (HR. Tirmidzi)

وَرَبُّكَ يَعْلَمُ مَا تُكِنُّ صُدُورُهُمْ وَمَا يُعْلِنُونَ

Artinya: Dan Tuhanmu mengetahui apa yang disembunyikan (dalam) dada mereka dan apa yang mereka nyatakan. (QS. Al-Qashash: 69).⁷³

Selain hadist, ayat di atas secara eksplisit menjelaskan ke Maha Kuasa –an Allah. Allah maha mengetahui, baik yang terang maupun yang tersembunyi. Dan ajaran untuk selalu bertakwa kepada Allah SWT, “amar ma” ruf nahi mungkar” dan memperbaiki hubungan dengan sesama dan alam, serta tidak menyekutukan Allah juga tidak berpaling dari Allah, karena Allah maha mengetahui segala apa yang kita perbuat dan kita ucapkan baik terang maupun tersembunyi.⁷⁴

2. Sikap hormat

Sikap hormat adalah fondasi dalam menjaga hubungan yang sehat dan harmonis dengan orang lain.⁷⁵ Sikap hormat ini terdapat dalam ayat kelima dalam QS Luqman. Sikap hormat yaitu selalu berupaya hormat dan taat terhadap orang tua, orang disekitar dalam segala urusan dunia.

⁷³ <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/31?from=1&to=34>

⁷⁴ Achmad Syaifullah, *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledakan Super Dahsyat* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), 26

⁷⁵ Yoesoep Edhi Rachmad, *Pendidikan Karakter*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia), 83

أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Merekaalah yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (QS Luqman : 5)

3. Bersabar/Pengendalian diri

Kata sabar diartikan mencegah, dan diindikasikan pada ketahanan yang didasarkan pada dinamika jiwa. Dinamika tersebut mengacu pada dua hal; yaitu untuk berbuat yang menuju kepada sesuatu yang positif, dan untuk menahan dari sesuatu yang negatif.⁷⁶

Pembentukan karakter merupakan “mega proyek” yang sungguh tidak mudah, membutuhkan usaha, dan energi yang tidak sedikit. Dibutuhkan komitmen, ketekunan, keuletan, proses, metode, waktu, dan yang terpenting adalah keteladanan. Masalah keteladanan ini menjadi barang langka pada masa kini dan tentu sangat dibutuhkan dalam sebuah bangsa yang sedang mengalami krisis kepercayaan multidimensional.⁷⁷

Luqman menasehati dan memerintah anaknya untuk bersabar terhadap apa yang menyimpannya, karena sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah. Dalam hal ini, manusia hendaknya bersabar terhadap cobaan dan rasa berat dalam melaksanakan apa yang diperintahkan, khususnya dalam mendirikan shalat dan berbuat amar ma“ruf nahi munkar.”⁷⁸

⁷⁶ Ahmad Munir, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Alqur'an Tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2008), 210

⁷⁷ E. Sumantri, *Seabad Kebangkitan Nasional* (Bandung: Yasindo Multi Aspek, 2008), 57

⁷⁸ Abdullah al-Ghamidi, *Cara Mengajar Anak/Murid ala Luqman al-Hakim* (Yogyakarta: Sabil,

Senada dengan hal tersebut, berikut firman Allah yang mengingatkan dan memerintahkan untuk bersabar juga terdapat dalam QS. Al-Mudatsir ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ⁷⁹

“Karena Tuhanmu, bersabarlah!” (QS Al Mudassir : 7)

Ayat ini secara global adalah perintah untuk bersabar dalam memenuhi perintah Allah SWT, seperti shalat, puasa, zakat, berhaji, amar ma“ruf dan nahi munkar. Karena setiap perintah Allah erat dengan rintangan – rintangan yang menghadang.⁷⁹

4. Sikap ramah

Ramah adalah suatu sikap maupun sifat bagi seseorang yang dimanifestasikan dalam tingkah laku dan perbuatan yang positif yang mengandung nilai-nilai moral yang menyenangkan, tanpa pamrih, yang dilaksanakan secara tulus ikhlas dengan tidak mengharap imbalan berupa materi.⁸⁰

Allah sangat membenci orang yang memalingkan wajahnya terhadap orang lain. Seperti yang sudah dijelaskan pada suar Luqman ayat 18 dibawah ini :

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ⁸⁰

2011), 249.

⁷⁹ Achmad Syaifullah, *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledakan Super Dahsyat* (Yogyakarta: Diva Press, 2010) 115.

⁸⁰ Nusantara Sutarman, *Penlilik Prima*, (Semarang: CV. Pilar, 2020), 11

“Janganlah memalingkan wajahmu dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai setiap orang yang sombong lagi sangat membanggakan diri.” (QS Luqman : 18)

Sementara menurut Tafsir *Character Counts* di Amerika mengidentifikasi bahwa sikap-sikap sosial dalam pendidikan karakter yaitu:⁸¹

1. Dapat dipercaya (trustworthiness);
2. Rasa hormat dan perhatian (respect);
3. Tanggung jawab (responsibility);
4. Jujur (fireness);
5. Peduli (caring);
6. Kewarganegaraan (citizenship);
7. Ketulusan (honesty);
8. Berani (courage);
9. Tekun (diligence);
10. Integritas.

5. Nilai Pendidikan Mental

Pembinaan mental menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik dalam menghadapi dinamika sosial dimasyarakat. Pendidikan mental yang utama adalah kesabaran. Hakikat sabar adalah kuatnya dorongan agama dalam menghadapi dorongan hawa nafsu. Sabar berarti

⁸¹ A. Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islami* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 43.

al habs (mencegah, menghalangi), *al jara'ah* (keberanian), dan ketabahan.⁸²

Sikap sabar dan teguh hati mengarungi gelombang hidup adalah suatu sikap mental yang diperlukan untuk mencapai sukses dan kemenangan dalam setiap usaha dan perjuangan. Keteguhan hati dapat membentuk kemauan yang keras, mewujudkan cita-cita, mengalirkan aktivitas, serta menghilangkan sifat tidak percaya diri⁸³. Allah sudah menjajikan ganjaran bagi orang-orang yang selalu bersabar kelak diakhirat. Firman Allah dalam QS Luqman

أَلَمْ تَرَ أَنَّ الْفُلْكَ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِنِعْمَتِ اللَّهِ لِيُرِيَكُمْ مِنْ آيَاتِهِ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِكُلِّ صَبَّارٍ شَكُورٍ
 “Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya kapal itu berlayar di laut berkat nikmat Allah agar Dia memperlihatkan kepadamu sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda bagi setiap orang yang sangat sabar dan banyak bersyukur.” (QS Luqman : 31)

Dari makna menahan diatas, lahirlah kata konsisten atau bertahan, karena yang bersabar bertahan diri pada suatu sikap. Seseorang yang menahan gejolak hatinya itu dinamai bersabar.

6. Nilai Pendidikan Keteladanan

Luqman Hakim dalam melakoni pendidikan adalah menggunakan suri tauladan, cinta dan kasih sayang. Pada ayat-ayatnya ia senantiasa memanggil anaknya sebagai peserta didiknya dengan apnggilan *ya bunya* yang artinya “wahai anakku”. Itu merupakan panggilan yang sungguh

⁸² Nurhadi Fitri dan Mahsyar Idris, *Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19*, I-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019): 41

⁸³ Sapiyah, *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi*, (Indonesia, Guepedia, 2021), 28

indah yang membuat peserta didik merasa sangat dicintai sehingga kedepannya mereka akan tumbuh menjadi orang yang juga dicintai dengan sesama.⁸⁴

Pendidikan harus berladaskan kasih sayang dan komunikasi yang efektif antara pendidik dan peserta didik yang didorong oleh rasa kasih sayang yang di realisasikan dalam pembelajaran. Allah berfirman dalam Surat Ar Rum ayat 21

وَمِن آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah bahwa Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari (jenis) dirimu sendiri agar kamu merasa tenteram kepadanya. Dia menjadikan di antaramu rasa cinta dan kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (QS Ar Rum: 21).

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁴ Nurhadi Fitri dan Mahsyar Idris, *Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19*, I-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2019): 42

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, pengkajian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai - nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Luqman pada dasarnya meliputi enam nilai pendidikan yang fundamental yaitu.
 - a. Pendidikan tauhid
 - b. pendidikan akhlak
 - c. pendidikan syariah
 - d. pendidikan sosial
 - e. pendidikan mental
 - f. pendidikan teledanan.

Nilai- nilai pendidikan yang terkandung dalam QS Luqman tersebut menjadikan pembentukan kepribadian yang islami sebagai salah satu pilihan guna membentengi anak sedini mungkin dari pengaruh lingkungan yang negatif. Pembentukan kepribadian anak merupakan suatu proses yang berkelanjutan. Proses tersebut akan berhasil jika para orang tua dapat menanamkannya dengan baik. Proses pebentukan nilai-niai karakter itu dapat melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

Kepada peneliti lainnya adalah diharap mampu menemukan pandangan yang baru mengenai konsep pendidikan karakter yang ada dalam Qur'an Surat al-Luqman ayat 12-19 disertai dengan korelevanan perkembangan zaman yang serba maju ini. Dan mampu memberikan pencerahan sekaligus sebagai bahan pijakan penelitian-penelitian lainnya untuk bisa mengemas desain konsep pendidikan karakter yang lebih menarik lagi sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman yang berlaku. Juga bisa menanamkan nilai-nilai yang tersebut sampai mengakar pada jiwa, sehingga hasil pendidikannya tidak hanya unggul dalam segi pengetahuan saja, namun juga unggul dalam akhlakul karimah dan budi pekerti yang baik yang kemudian tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013),
- Abdullah al-Ghamidi, 2011, *Cara Mengajar Anak/Murid ala Luqman al-Hakim* (Yogyakarta: Sabil).
- Achmad Syaifullah, 2010, *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledakan Super Dahsyat* (Yogyakarta: Diva Press).
- Ahmad Munir, 2018, *Tafsir Tarbawi Mengungkap Pesan Alqur'an Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras).
- Al Banjari, Rachmat Rramadhana, 2014, *Ajaibnya Syukur Atasi Semua Masalah*, (Jogjakarta : Sabil)
- Al-Ghamidi, Abdullah.2011. *Cara Mengajar Anak/Murid ala Luqman al-Hakim*. (Yogyakarta: Sabil).
- Aneess, B. Q, 2010, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an* (Bandung: Simbiosis Rakatama).
- Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag, 2007, *Studi Al Quran*, (Jakarta: Amzah), 1 Kamus Besar Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. Balai Pustaka. Indonesia.
- Dra. Hj. Aisyah M. Ali, M.Pd., 2018, *Pendidikan Krakter : Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Grup)
- Drs. Salahudin Ahmad dan Irwanto, 2017, *Pendidikan Karakter (Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa)*, (Bandung: Pustaka Setia)
- E. Sumantri, Seabad Kebangkitan Nasional (Bandung: Yasindo Multi Aspek,2008).
- F. Mu'in, 2011, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar- ruzz Media,).
- F. Mu'in, 2011, *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik* (Jogjakarta: Ar- ruzz Media).
- Fitri, Nurhadi dan Mahsyar Idris, 2019, *Nilai Pendidikan Islam dalam Qur'an Surah Luqman Ayat 1-19*, l-Musannif: Journal of Islamic Education and Teacher Training Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni).
- Hardani, dkk, 2020, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogayakarta: CV. Pustaka Ilmu)
- Hasman, Ferdian, 2015, *Gaul Cara Nabi Saw*, (Jakarta selatan: Noura)
- Hengki Wijaya dan Umrati, 2020, *Analisis Data Kualitatif (Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan)*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray)

- <https://www.sakaran.com/2017/04/bacaan-terjemah-surat-luqman-ayat-12-19.html>
<https://litequran.net/>
- Kawasatiu Rizky, *teknik pengumpulan data metode kualitatif*, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) sorong.
- Kementrian Pendidikan Nasional, *Desain Induk Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan Nasional, t.th.)
- Kesuma, Dharma. CepiTriatna, JoharPermana. *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- Laily, 2021, *Pendidikan Karakter Untuk Perguruan Tinggi*, (Indonesia: Guepedia)
- M. Quraish Shihab, 2002, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an*, Volume 11 (Jakarta: Lentera Hati).
- M. Quraish Shihab, 2012, *Tafsir Ringkasan untuk Orang Sibuk; al- Lubāb: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Alqur'an* , Cet. I (Tangerang: Lentera Hati).
- M. Zain Irwanto dan Muhammad Syahrul 2002, *Pendidikan Karakter dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (UMI)* M. Shihab Quraish, , *Tafsir Al-Misbah*,(Lentera Hati)
- Marzuki, 2019, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta : Amzah
- Mu'in, F. 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mukodi, 2016, *Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman*, Jurnal Walisongo VOL.19, No 2.
- Muwafiq Ahmad, 2019, *Konsep Pendidikan Akhlak dalam Surah Luqman Ayat 12-19*,(Karang Cempaka Bluto Sumenep : Jurnal Al-Qorni vol, 4 NO. 2, ISSN.2502-549X, e-ISSN.2580-6394)
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Pendidikan Karakter*, Cet. I (Bandung: CV. Alfabeta, 2013).
- Rachmad, Yoesoep Edhi, 2024, *Pendidikan Karakter*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia)
- Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cetakan VI, (Jakarta: Kalam Mulia)
- Rukajat Ajat, 2018, *Pendekatan Penelitian Kualitatif Quantitative Research Approach*, (Sleman: CV Budi Utama)
- Sapiyah, 2021, *Konsep Karakter Rendah Hati Perspektif Hadis Nabi*, (Indonesia, Guepedia)
- Shihab, M. Quraish, 2012, *Tafsir Ringkasan untuk Orang Sibuk; al- Lubāb: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari Surah-Surah Alqur'an* , Cet. I, (Tangerang: Lentera Hati)

- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbāh: Pesan, Kesan, dan Keserasian Alqur'an* Volume 11, Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sunarno, 2020, *Adab Berbakti Pada Orang Tua*, (Alprin)
- Sutarman, 2020, *Penilik Prima*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara)
- Suwaibatul Aslamiyah, Siti, dkk, 2021, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islami*, (Lamongan: Nawa Litera Publishing)
- Syaifullah, Achmad, 2010, *Ayat-Ayat Motivasi Berdaya Ledakan Super Dahsyat*,. (Yogyakarta: Diva Press)
- Taufiq, Hadi Nur, dkk, 2023, *Konsep Muamalah dalam Islam*, (Malang: Universitas Muahmmadiyah Malang)
- Tim Penyusun, 2019, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember, IAIN pers)
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Bagian II Pasal 3
- Wahbah Zuhaily, Dalam Ahmad Nurwadjah, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman* (Bandung: Marja, 2007).
- Yasin, A. Fatah, 2008, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN Press)
- Zed Mestika, 2008, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia)
- Zuhaily, Wahbah. Dalam Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan: Hati Yang Selamat Hingga Kisah Luqman*., Bandung: Marja, 2007
- Zuriah Nurul, 2007, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan: Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Konseptual dan Futuristik* (Jakarta: PT Bumi Aksara)

Lampiran 1

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : FAIZATUL ULA FITRIYAH

NIM : T20171057

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “ Konsep Pendidikan Karakter Dalam QS Luqman Ayat 12-19 dan Relevasinya Terhadap UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3” merupakan benar-benar karya asli saya sendiri, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kekeliruan dan kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Jember, 06 Juni 2024

Penulis



FAIZATUL ULA FITRIYAH
T20171057

Lampiran 2

Matriks Penelitian

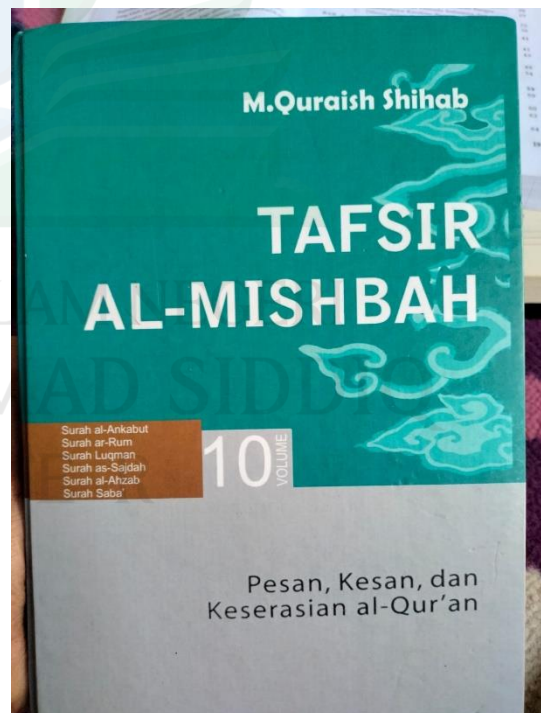
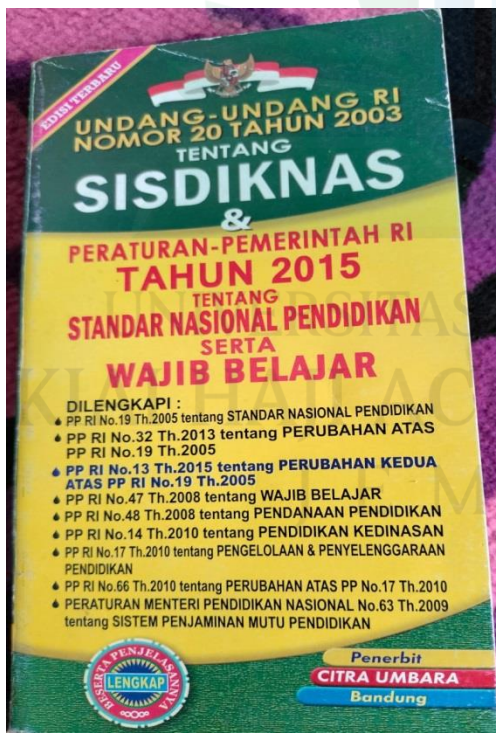
| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|---|---|--|--|---|--|
| Konsep Pendidikan Karakter yang Termaktub dalam QS Al Luqman dan Relevansinya terhadap UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3 | <ol style="list-style-type: none"> Konsep pendidikan karakter dalam QS Al Luqman ayat 12-19 Relevansi konsep Pendidikan Krakater dalam QS Luqman ayat 12-19 | <ol style="list-style-type: none"> Kandungan QS Al Luqman ayat 12-19 Konsep pendidikan karakter | <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Pendidikan karakter Tujuan dan fungsi pendidikan karakter Prinsip-prinsip pendidikan karakter Komponen-komponen pendidikan | <p>Data primer</p> <p>Sumber yang diambil dari buku-buku tafsir dan kajian seperti Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab</p> | <p>Pendekatan penelitian:</p> <p>Kualitatif deskriptif</p> <p>Jenis penelitian:</p> <p>Penelitian Kepustakaan (library research)</p> <p>Teknik pengumpulan data:</p> <p>- Riset Perpustakaan</p> | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kandungan Q.S. Al Luqman tentang konsep Pendidikan Krakater menurut tafsir Al-Misbah ? Bagaimana relevansi konsep Pendidikan Krakater dalam QS Luqman dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3? |

| | | | | | | |
|--|---|--|---|---|--|--|
| | <p>dengan UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003</p> | <p>c. Konsep pendidikan karakter dalam QS Luqman ayat 12-19</p> <p>d. Konsep pendidikan karakter dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 3</p> | <p>karakter</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai-nilai pendidikan karakter | <p>- Data sekunder</p> <ul style="list-style-type: none"> - Buku-buku - Majalah - Tulisan | <p>(library research). Mengumpulkan data melalui jurnal ataupun buku-buku referensi yang berkaitan (dokumentasi)</p> <p>Analisis data:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data - Data display - Verifikasi atau penarikan kesimpulan | |
|--|---|--|---|---|--|--|

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 3

DOKUMENTASI



Lampiran 4

BIODATA PENULIS



DATA PRIBADI

Nama : FAIZATUL ULA FITRIYAH
NIM : T20171057
Tempat, tanggal Lahir : Jember, 26 Januari 1999
Alamat : Perempuan
Email : faizatul.fitriyyah58@gmail.com
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas : UIN Kiai Achmad Siddiq Jember

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK AL Hidayah 01 Balungkulon : 2001 - 2004
MI Nurul Islam 01 Balungkulon : 2004 - 2011
MTs Nahdlatuth Tholabah Wuluhan : 2011 - 2014
MAN 1 Jember : 2014 - 2017